

Peran Sumber Daya Alam Bagi Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia Dalam Perspektif Islam

Mutia Fadilla¹, Elly Nurmawati², Muhammad Iqbal Fasa³, Suharto⁴,

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

¹mutiaf6@gmail.com, ²ellynurmawati12@gmail.com, ³miqbalfasa@radenintan.ac.id

⁴prof.suharto@radenintan.ac.id

Abstract

Natural resources are gifts given by Allah to mankind, namely the caliph fil ardh, but on the other hand it is humans who destroy nature itself. Sustainable development is a pattern of development that pays attention to the balance in nature. Islam gives freedom to take advantage of abundant natural resources, especially in Indonesia, but there are limitations and must also pay attention to the balance of nature so that natural resources will remain in continuity.

Keywords: *Natural Resources, Sustainable Development*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah penting yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi adalah bagaimana pembangunan tersebut dapat dijalankan dan dinikmati secara terus menerus atau berkelanjutan (sustainable). Hal yang dimaksud di sini adalah kegiatan ekonomi harus dapat berjalan secara bersamaan dengan lingkungan untuk menciptakan keseimbangan ekologis. (Abouie-Mehrzi et al., 2012)

Alam merupakan komponen pokok dalam pembangunan, kerusakan yang dialaminya secara langsung akan menimbulkan bencana yang mempunyai dampak langsung berupa kematian, kerugian properti dan asset serta perhentian aktifitas ekonomi yang tentu saja dapat dirasakan secara langsung serta meluas terhadap produksi, ekonomi dan perniagaan. Mandeknya laju pertumbuhan di daerah-daerah bencana dapat makin memperparah kesenjangan daerah dan marginalisasi daerah-daerah di dalam Negara-negara dan kawasan-kawasan. Juga ada bukti kuat yang menenggarai bahwa pertumbuhan ekonomi yang rendah akan menimbulkan pengangguran sehingga rentan terhadap keamanan Negara. (Todaro, 1994)

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup masa sekarang dengan mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup generasi mendatang. Prinsip utama dalam pembangunan berkelanjutan ialah pertahanan kualitas hidup bagi seluruh manusia di masa sekarang dan di masa depan secara berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dilaksanakan dengan prinsip kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan. Pendekatan yang

digunakan dalam pembangunan berkelanjutan merupakan pendekatan yang menyeluruh. (Widjajanti, 2014)

Pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan bagian dari pembangunan nasional, pada awalnya hanya berorientasi pada masalah pertumbuhan semata. Tujuan utama pembangunan ekonomi berkelanjutan selain untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran atau upaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk. karena dengan kesempatan kerja, masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Todaro & Smith, 2021)

Pembangunan ekonomi berkelanjutan yang tidak memperhatikan kapasitas sumber daya alam dan lingkungan, akan menyebabkan permasalahan pembangunan di kemudian hari. Dengan demikian, tolak ukur pembangunan yang berhasil, yang awalnya hanya memberikan tekanan pada produktivitas ekonomi, kini menjadi semakin kompleks. Kebutuhan manusia yang semakin meningkat seiring dengan semakin terbatasnya sumber daya alam mengharuskan pendekatan pemanfaatan sumber daya alam yang lebih efisien. Namun mesti dicermati, bahwa pembangunan semestinya memberikan efek kesejahteraan yang tidak hanya di lihat dari sudut pertumbuhan ekonomi saja, melainkan juga dari sudut lainnya yang juga tidak kalah penting yaitu kelestarian lingkungan yang akan mempengaruhi taraf kualitas kehidupan masyarakat. (Ariesa, 2016)

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode kepustakaan atau *library research*. metode kepustakaan atau *library research* adalah kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan metode ini, ada empat ciri yang harus penulis perhatikan yaitu: *pertama*, penulis berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. *Kedua*, data pustaka bersifat siap pakai dimana penulis tidak terjun langsung karena penulis menggunakan sumber data yang berada di perpustakaan. *Ketiga*, data pustaka umumnya adalah sumber sekunder yang berarti bahwa penulis memperoleh data/baha dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama. *Keempat*, kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (Zed, 2003) oleh karena itu tulisan dilakukan dengan menelaah atau mengeksplorasi berbagai jurnal ataupun buku-buku baik berbentuk cetak maupun elektronik yang relevan dengan judul yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam ialah suatu sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air dan perairan, udara dan ruang, mineral tentang alam, panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut/ arus laut. (Daryanto, 2005)

Sumber daya alam adalah sesuatu yang berguna dan mempunyai nilai didalam kondisi dimana kita menemukannya. Sumber daya alam meliputi semua yang terdapat dibumi baik yang hidup maupun benda mati yang berguna bagi manusia, terbatas jumlahnya dan pengusahaannya memenuhi kriteria kriteria teknologi, ekonomi, social dan lingkungan. (Iswandi & Dewata, 2020)

Segala sesuatu yang terdapat di luar maupun di dalam yang memiliki potensi serta belum berperan dalam proses produksi disebut dengan sumber daya alam. (Pongtuluran, 2015). Sumber daya alam juga dapat diartikan tersedianya barang dan jasa dalam suatu komponen ekosistem yang bermanfaat bagi manusia. Nilai ekonomi dalam konsep sumber daya erat kaitannya dengan proses produksi. Pernyataan itu sejalan dengan pandangan Adam Smith yang mengatakan bahwa semua keluaran yang dihasilkan akan membutuhkan faktor produksi. (Gylfason, 2001)

Sederhananya, pengertian sumber daya erat kaitannya dengan kegunaan (kemanfaatan), baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup manusia. Menurut (Rees, 2017) dalam terdapat dua kriteria dalam sumber daya alam, pertama, bahwa harus adanya pengetahuan, teknologi, dan keterampilan dalam menggunakannya. Kedua, harus adanya kebutuhan terkait dengan sumber dayanya. Tidak hanya dua kriteria itu saja, sumber daya alam juga memiliki dua standar aspek, yakni aspek teknis tentang proses pemanfaatan sumber daya dan aspek kelembagaan tentang siapa saja yang berhak dalam mengendalikan sumber daya dan penggunaan teknologinya.

Dalam pengertian umum sumber daya alam didefinisikan sebagai suatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi. Dapat juga dikatakan bahwa sumber daya alam adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Grima dan Brekes mendefinisikan sumber daya alam sebagai aset untuk pemenuhan kepuasan utilitas manusia. Rees lebih jauh mengatakan bahwa sesuatu bisa dikatakan sebagai sumber daya alam jika memiliki dua kriteria berikut yaitu, pertama adalah harus ada pengetahuan, teknologi atau keterampilan (skill) untuk memanfaatkannya. Kedua adalah harus ada permintaan (demand) terhadap sumber daya alam tersebut. Kalau kedua kriteria tersebut tidak dimiliki, maka sesuatu itu belum bisa disebut sumber daya alam tapi sebatas barang netral (Fauzi, 2004).

Pemanfaatan sumber daya alam harus diikuti oleh pemeliharaan dan pelestariaannya karena sebagian sumber daya alam bersifat terbatas. Maka untuk kelangsungan hidup manusia perlu diadakan tindakan yang bijaksana dan disertai

dengan kesadaran yang tinggi dalam pengelolaan sumber daya alam agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga (Qur'an, 2018)

Pembangunan Berkelanjutan Dalam Keseimbangan Sumber Daya Alam

Konsep pembangunan berkelanjutan yang dimaknai sebagai pembangunan untuk masa kini dan yang tidak memerlukan kompromi generasi yang akan datang muncul pada pertemuan bangsa-bangsa di Norwegia yang diketuai oleh Perdana Menteri Norwegia Gro Harlem Brundtland pada tahun 1987. Di saat itulah seolah-olah terjadi revolusi ke 2 (dua) di bidang pembangunan nasional yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi tidak semata-mata merusak lingkungan, tetapi justru pembangunan ekonomi dan pembangunan lingkungan dapat bersinergi satu sama lain, sehingga suatu kesejahteraan yang sebenarnya dan diidam-idamkan akan sungguh dapat tercapai. Pembangunan ekonomi akan menciptakan kenaikan penghasilan nasional yang memberikan kemampuan suatu negara untuk memelihara lingkungannya agar tidak mengalami kerusakan sebaliknya kondisi lingkungan yang baik akan tidak menyerap dana pembangunan tetapi justru mendukung atau menopang kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya (Pearce & Warford, 1993)

Menurut Emil Salim yang dimaksud dengan pembangunan berkelanjutan atau sustainable development adalah suatu proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan menyeraskan sumber alam dengan manusia dalam pembangunan (Azis, 2010).

Menurut Sofyan Effendi Pembangunan berkelanjutan adalah suatu proses pembangunan yang pemanfaatan sumber dayanya, arah investasinya, orientasi pengembangan teknologinya dan perubahan kelembagaannya dilakukan secara harmonis dan dengan amat memperhatikan potensi pada saat ini dan masa depan dalam pemenuhan kebutuhan dan aspirasi masyarakat (Wibawa, 1991).

Sedangkan menurut Ignas Kleden Pembangunan berkelanjutan di sini untuk sementara di definisikan sebagai jenis pembangunan yang di satu pihak mengacu pada pemanfaatan sumber-sumber alam maupun sumber daya manusia secara optimal dan di lain pihak serta pada saat yang sama memelihara keseimbangan optimal di antara berbagai tuntutan yang saling bertentangan terhadap sumber daya tersebut (Yayasan, 1992).

Sasaran pembangunan berkelanjutan mencakup pada upaya untuk mewujudkan terjadinya:

1. Pemerataan hasil-hasil pembangunan antara generasi yang berarti bahwa pemanfaatan sumber daya alam untuk kepentingan pertumbuhan perlu memperhatikan batasbatas yang wajar dalam kendali ekosistem atau sistem lingkungan serta diarahkan pada sumber daya alam yang replaceable dan dapat menekankan serendah mungkin eksploitasi sumber daya alam yang unreplaceable.

2. Safe guarding atau pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada dan pencegahan terjadi gangguan ekosistem dalam rangka menjamin kualitas kehidupan yang tetap baik generasi yang akan datang.
3. Pemanfaat dan pengelolaan sumber daya alam semata untuk kepentingan mengejar pertumbuhan ekonomi demi kepentingan pemerataan pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan antar generasi.
4. Mempertahankan kesejahteraan rakyat yang berkelanjutan baik masa kini maupun masa yang mendatang.
5. Mempertahankan manfaat pembangunan ataupun pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang mempunyai dampak manfaat jangka panjang ataupun lestari antar generasi.
6. Menjaga mutu ataupun kualitas kehidupan manusia agar generasi sesuai dengan habitatnya (Abdillah, 2015).

Dalam rangka menyeimbangkan keberadaan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi diperlukan pembangunan berwawasan lingkungan. Terlihat jelas bahwa perwujudan harmonisasi antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan serta sumberdaya menjadi dua hal pokok yang perlu diperhatikan. Dengan demikian, pembangunan yang dilakukan tidak hanya berguna untuk masa sekarang akan tetapi dapat berkelanjutan untuk masa yang akan datang. Sejalan dengan itu, The Global Tomorrow Coalition menyebutkan bahwa ada empat (4) hal yang menjadi alasan dasar dari pembangunan berkelanjutan. Keempat hal tersebut adalah:

1. Pembangunan ekonomi dan kesehatan lingkungan merupakan dua hal pokok yang saling berkaitan. Proses pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan mengawali integrasi yang terjadi antara lingkungan dan ekonomi .
2. Persoalan lingkungan merupakan hal yang saling terkait satu sama lain.
3. Masalah ekonomi dan lingkungan juga berhubungan dengan faktor sosial dan politik.
4. Pentingnya kerjasama dan komunikasi internasional diakibatkan oleh faktor-faktor ekonomi polusi, dan ekosistem yang tidak mempedulikan batas-batas negara (Panayotou, 1994).

Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Islam

Islam memandang alam semesta sebagai nikmat yang diberikan Allah SWT. Oleh karena itu, Allah melimpahkan segala kebutuhan manusia dari tanah, air, udara, baik yang ada di dalam maupun di atas bumi agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia. Di sisi lain, sumber daya alam ini hanyalah amanah atau titipan yang mana manusia bukanlah pemilik hakiki atas alam semesta, sebagaimana QS. Al-Ahzab ayat 72. Sehingga manusia harus memelihara dan mengelola sumber daya alam dengan penuh kehati-hatian serta tanggung jawab. Sebagai Khalifah fil Ard', manusia

berperan sebagai makhluk yang diberi akal untuk menjaga dan memelihara sumber daya alam sebagai tempat tinggal makhluk Allah (Nafisah, 2017).

Konservasi sumber daya alam merupakan suatu upaya dalam menjaga dan memelihara atas apa yang telah dititipkan Allah kepada manusia, yang mana pada dasarnya manusia turut mengambil manfaat dari sumber daya alam yang tersedia. Definisikan konservasi sebagai upaya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara alami, berkelanjutan dan teratur baik sumber daya biotik maupun non biotik dengan melindungi proses-proses interaksi antar makhluk hidup dalam upaya mempertahankan keanekaragaman hayati. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam harus memperhatikan kelestarian dan aspek sosial.(Cholili, 2016)

Upaya pemanfaatan sumber daya alam harus menjaga atas kelestarian dan tidak akan merusaknya. Tentunya pembangunan dan pemanfaatannya dengan cara yang baik untuk kepentingan bersama. Hal ini sebagaimana ditandakan dalam firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 56. Artinya : *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik".* (QS Al-A'raf ayat 56).

Dalam analisis ekonomi bisnis, para ekonomi masih banyak memusatkan perhatiannya hubungan antara pembangunan ekonomi dan sumber daya alam. Sebagian besar teori pertumbuhan ekonomi bisnis memusatkan perhatiannya pada hubungannya antara produksi atau output dengan faktor produksi kapital dan tenaga kerja. Tetapi akhirakhir ini merasa perlunya melihat peranan sumber daya alam dalam hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi bisnis. Karena penduduk yang semakin besar jumlahnya di planet bumi ini akan terpenuhi kebutuhannya dengan sumber daya alam yang semakin terbatas adanya. Lebih-lebih lagi dikemukakan hubungan yang terbalik antara hubungan pertumbuhan ekonomi bisnis dan sumber daya alam. Semakin pesat pertumbuhan ekonomi bisnis semakin sedikitlah sumber daya alam yang tersedia di bumi ini. Firman Allah dalam Surat Ali-Imran ayat 191 menyebutkan Artinya : *" (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka"* (QS Ali – Imran ayat 191).

Charles W. Hiwe mengatakan, bahwa dalam usaha memajukan perekonomian kaitannya dengan sumber daya alam yang tetap jumlahnya dapat disajikan sebagai berikut :

1. Sumber daya dihabiskan secara cepat dalam suatu periode dengan pertumbuhan yang cepat dan standar hidup yang tinggi diikuti suatu kehancuran suatu sistem kehidupan secara cepat pula.

2. Sumber daya alam dimanfaatkan perlahan-lahan, sehingga tingkat pendapatan dan standar hidup rendah, tetapi untuk jangka waktu yang lama.
3. Sumber daya dimanfaatkan secara cepat guna menciptakan suatu kemampuan untuk menghasilkan sumber daya yang dapat diperbarui untuk mengganti sumber daya yang habis pakai, sehingga produksi perekonomian dapat terus berlangsung.
4. Sumber daya alam dihemat penggunaannya dan dimanfaatkan sedikit demi sedikit, tetapi akan menjadi usang bila ada penemuan teknologi baru.
5. Perubahan teknologi serta substitusi sumber daya yang dapat diperbarui bagi yang tidak dapat diperbarui dapat dipelihara kelangsungan pertumbuhan Produk Nasional Bruto, tetapi memburuknya lingkungan akan mengurangi kesejahteraan manusia (Sadono, 2002)

Berkaitan dengan sumber daya alam di jelaskan dalam sabda Rasulullah saw: Artinya: Dari anas bawa Rasulullah saw bersabda: Tidak ada seorang muslimpun yang menanam pohon atau memelihara tanaman, kemudian dimakan oleh burung, manusia atau binatang, ternak niscaya itu menjadi sedekah baginya. Hadits inidiriwayatkan oleh (Bukhari: 2152, Muslim 2904, Tirmizi 1303, dan Ahmad 12038, 12529, 130636).

Hadits ini menjelaskan anjuran manusia untuk mengelola sumber daya alam, setiap muslim harus produktif. Setiap tanah tidak layakngganggur atau tidak digunakan secara produktif yang menghasilkan suatu tanaman atau bangunan di atasnya sebagai pengembangan perekonomian. Hakekat produksi dalam ilmu ekonomi bisnis dipahami sebagai aktivitas untuk mengolah sumber daya alam dalam bentuk lain yang mempunyai nilai lebih. Produksi bukan berarti membuat sesuatu yang belum ada untuk ada, karena hal itu dilakukan oleh Allah sebagai maha pencipta dengan kata "khalaaqa" menciptakan. Kata yang lebih populer untuk istilah produksi dalam bahasa Arab adalah "al-inta'j", yang memiliki arti menjadikan sesuatu yang ada menjadi sesuatu mempunyai nilai dan lebih bermanfaat.(Khan, 1997)

Dalam menjaga alam dapat dilakukan dengan melakukan konservasi. Konservasi secara harfiah diartikan sebagai pelestarian pengelolaan, dan perawatan sumber daya alam dan kultural. Konsep dari konservasi ini tidak terlepas dari pembangunan yang berkelanjutan. Karena itu hal ini telah diatur dalam UU No. 4 tahun 1982 dan PP No. 51 tahun 1993 tentang AMDAL, pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang berusaha memahami kebutuhan dan aspirasi generasi saat ini tanpa mengorbankan kepentingan generasi-generasi yang akan datang. Salah satu tujuan penciptaan sumber daya alam adalah untuk menjaga keseimbangan (Iqbal, 2020)

Peran Sumber Daya Alam Bagi Pembangunan Berkelanjutan

Peran dan kontribusi sumber daya alam dalam perekonomian dan kehidupan manusia merupakan salah satu konsep dasar sumber daya alam sebagai "modal alam" atau "natural capital". Konsep modal alam ini dalam tatanan teori ekonomi telah pula

menjadi tema sentral sejak era ekonomi klasik dan neo klasik di abad 18 dan 19. Pada era tersebut ekonomi mengidentifikasi faktor produksi, yakni sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang dan jasa sebagai “kapital”, tenaga kerja, dan lahan. Kapital diartikan sebagai input yang tidak dikonsumsi untuk menghasilkan suatu produk atau sesuatu yang dibuat manusia yang memberikan kontribusi pada produksi barang dan jasa. Konsep “kapital” ini ditemukan dalam konsep Adam dan juga mazhab ekonomi Austria yang dipelopori oleh BohmBawreck (Farley, 2012)

Selanjutnya peranan relatif sumber daya alam dalam pembangunan berkelanjutan cenderung untuk turun bila perokonomian itu semakin berkembang. Dengan naiknya pendapatan, maka hasrat berkonsumsi marginal pada sumber sumber alam nampak berkurang. Lagi pula input alat-alat produksi persatuan output untuk sumber-sumber alam akan menurun atau setidaknya tetap. Turunya perannya penting dari sumber-sumber alam terutama berhubungan dengan “income elasticity of demand” yang relatif rendah terhadap hasil-hasil pertanian. Demikian juga perubahan dalam fungsi produksi yang disebabkan oleh kemajuan teknik, bibit yang baik, penggunaan pupuk dan juga adanya pengelolaan tanah yang lebih efisien. (Irawan, 1992)

Secara relatif peranan sumber daya alam memang semakin kecil. Tetapi kalau kita perhatian nampak bahwa semakin maju suatu perokonomian secara absolut, semakin banyak jumlah dan macam sumber daya alam yang potensi menjadi sumber daya alam yang bersifat rill. Karena kenyataan memang demikian maka timbul banyak kekhawatiran berhubungan dengan semakin majunya pembangunan ekonomi suatu negara. Bersama-sama dengan perkembangan ekonomi, banyak sumber daya alam yang harus diolah sehingga akan mengurangi sumber daya alam yang ada, khususnya sumber daya alam yang bersifat sebagai persediaan (stock resources). Demikian pula sumber daya alam yang bersifat aliran bersifat aliran atau dapat diperbahruhi (flow atau renewable resources). Walaupun tidak segera habis kalau dipakai terus, tetapi kalau hati-hati, maka sumber daya alam akan menjadi langka pula (Djula, 2013)

KESIMPULAN

Sumber daya alam bisa diartikan sebagai kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia, sumber daya alam akan berkembang dan akan terus dibutuhkan seiring perkembangan teknologi.

Pemanfaatan sumber daya alam harus diikuti oleh pemeliharaan dan pelestariaannya karena sebagian sumber daya alam bersifat terbatas. Maka untuk kelangsungan hidup manusia perlu diadakan tindakan yang bijaksana dan disertai dengan kesadaran yang tinggi dalam pengelolaan sumber daya alam agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga. Pembangunan yang berkelanjutan adalah pola pembangunan yang memperhatikan keseimbangan alam. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah namun tidak mampu mengelolanya dengan baik, justru

mengeksploitasinya secara besar-besaran. Hal tersebut menyebabkan kerusakan alam. Al-Qur'an pun telah menjelaskan bahwa kerusakan alam terjadi akibat tangan-tangan manusia.

Bersamaan dengan perkembangan ekonomi maka semakin tinggi pula kebutuhan akan sumber daya alam. Baik sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Islam memberikan kebebasan untuk mengelola sumber daya yang melimpah namun harus tetap memperhatikan keseimbangan alam dan memiliki batas, tidak eksploitatif namun proporsional agar sumber daya alam tetap terjaga kelestariannya.

REFERENSI

- Abdul, M. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdus, S., & Muzayyidatul, H. (2021). Pengaruh Etika Bisnis Islam dan Bauran Pemasaran terhadap Loyalitas Nasabah dengan Keputusan Menjadi Nasabah Sebagai Variabel Intervening (Studi pada BPD Jateng Syariah, BRI Syariah dan Bank Muamalat) di Kota Semarang. *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*(1), 33.
- Dermawan, R. (2013). *Pengambilan Keputusan Landasan Filosofis, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- H. Djaslim Saladin, S. (1994). *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Hermawan Kartajaya, M. S. (2006). *Syariah Marketing*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Indoensia, B. (2016). *Buku Panduan Guru Ekonomi Muatan Kebanksentralan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Indonesia, B. (2019, Juli 01). *Karawo Merakyat dan Mendunia Program Pengembangan Klaster Sulaman Karawo Provinsi Gorontalo*. Retrieved from Perpustakaan BI: [www. BI.go.id](http://www.BI.go.id).
- Karsum, D. (2019, Juli 02). Pengrajin Karawo Ketua Kelompok Sumber Usah. (A. Latif, Interviewer)
- Komunikasi, D. (2018). *Pengembangan UMKM Membutuhkan Ekosistem yang Kondusif*. Jakarta: Departemen Komunikasi.
- Lexy, M. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuralam, I. P. (2017). *Etika Pemasaran Dan Kepuasan Konsumen Dalam Pemasaran Perbankan Syariah*. Malang: UB Press.
- Nurhisam, L. (2017). Etika Marketing Syariah. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol. 4 No.2*, 187-188.
- Ratna Purnama Sari, A. M. (2018). Pengaruh Etika Pemasaran Islam Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah. *Universitas Ibn Khaldun Bogor AL- INFAQ*, 131.

- S, M. G. (2005, 07 07). Kebijakan Perbankan dalam mendukung Pengembangan UMKM . *Makalah disampaikan dalam seminar Nasional, diselenggarakan oleh pimpinan(DPP-HIPPI)*, pp. 40-60.
- Sudaryono, D. (2017). *Pengantar Manajemen Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Toriquddin, M. (2015). Etika Pemasaran Perspektif Al-Quran Dan Relevansinya Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Dan Syariah, Vol 7 No.2*, 116.
- Zed, M. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.